

# ANALISIS PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN FISIK-MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PROSES PEMBELAJARAN *DIRECT* *INSTRUCTION*

**Syamsiah Depalina Siregar**

Email: [syamsiah.depalina1909@gmail.com](mailto:syamsiah.depalina1909@gmail.com)

**Devi Saputri Matondang**

Email: [Devysaputry78@gmail.com](mailto:Devysaputry78@gmail.com)

## Abstract

*This research was conducted to analyze the cognitive and physical motor development of children through the direct instruction learning process. Direct Instruction is a learning process that is carried out directly which aims to achieve learning objectives. Direct Instruction can also improve children's cognitive and motor skills. This cognitive aspect is related to children's intelligence. Meanwhile, physical motor skills are related to the physical and mental development of children. This research is a qualitative research using Direct Instruction learning experiment. In this study, there are various research instruments, including experimental instruments, questionnaires, interview observations and tests. (Sugiyono, 2018). So, in this proposal, we will discuss how children's cognitive development and children's physical motor skills will develop, whether children's cognitive and physical motor skills will develop if there is a Direct Instruction learning experiment. The results of the research that can be obtained from the researcher are that the cognitive and physical motor skills of children can be improved from this Direct Instruction learning process. Not only that, Direct Instruction learning can also train children's mental and self-confidence.*

**Keywords :** *Direct early childhood teaching, cognitive, physical, motor and learning*

## Abstrak

*Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana perkembangan kognitif dan fisik motorik anak melalui proses pembelajaran Direct Instruction. Direct Instruction merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Direct Instruction juga dapat meningkatkan kognitif dan fisik motorik anak. Aspek kognitif ini berkaitan dengan kecerdasan anak. Sementara itu, fisik motorik berkaitan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan eksperimen pembelajaran Direct Instruction. Dalam penelitian ini terdapat berbagai instrument penelitian, diantaranya ada instrument eksperimen, angket, observasi wawancara dan tes. (Sugiyono, 2018). Jadi, didalam proposal ini akan membahas bagaimana perkembangan kognitif anak serta fisik motorik anak, apakah kognitif dan fisik motoric anak berkembang jika adanya eksperimen pembelajaran Direct Instruction. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kognitif dan fisik motorik anak dapat ditingkatkan dari proses pembelajaran Direct Instruction ini. Tidak hanya itu pembelajaran Direct Instruction juga dapat melatih mental dan rasa percaya diri anak.*

**Kata Kunci:** *Anak usia dini, kognitif, fisik motorik dan pembelajaran direct instruction*

## PENDAHULUAN

Pengertian anak usia dini Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun, sedangkan menurut para ahli anak usia 0-6 tahun. Dengan melihat sebutan yang mengatas namakan anak usia dini, maka pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam tergantung sudut pandang yang digunakan. Teori lama mengatakan bahwa yang disebut anak usia dini adalah anak yang masih polos dan belum bisa berfikir secara logis.( Hartati, 2005 : 10).

Namun defenisi yang umum digunakan adalah anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh periode penting yang pundamen dalam kehidupan manusia. Salah satu yang menjadi ciri masa usia dini adalah *The Golden Age* atau periode keemasan. (Depdiknas, 2007:1)

Urgensi pendidikan anak usia dini berdasarkan tinjauan psikologis adalah mengembangkan berbagai kecerdasan yang merupakan bawaan, kecerdasan ini dengan kata lain adalah kognitif. Rakhmat, dkk. (2008) menyatakan beberapa hal, antara lain bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang ditentukan oleh faktor lingkungan dan bawaan.

Maimunah (2009) menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang dikhususkan hanya untuk anak yang berusia dini, yaitu anak yang usianya 0-6 tahun. Sebagian pendapat menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang jenjang usianya 0-8 tahun. Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini baik di PAUD, Kelompok Bermain (KB), maupun Taman Kanak-kanak (TK) dimaksudkan untuk membantu anak mencapai tahap perkembangannya secara optimal dan disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Stimulus-stimulus yang diberikan seharusnya dapat mengembangkan aspek perkembangan anak secara keseluruhan diantaranya aspek kognitif dan fisik motorik.

Aspek perkembangan anak usia dini ini ada yang namanya aspek perkembangan kognitif dan fisik-motorik. menurut Jean Piaget perkembangan kognitif anak usia dini adalah perkembangan yang menunjukkan bahwa kecerdasan anak berubah seiring dengan pertumbuhan anak. Aspek kognitif ini sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Sementara itu, fisik motorik merupakan suatu proses gerakan yang langsung melibatkan otot-otot atau bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu mampu menggerakkan tubuhnya sendiri. salah satu aspek yang berpengaruh pada tumbuh kembang

anak. Aspek fisik motorik ini harus dikembangkan secara optimal karena aspek ini berkaitan dengan perkembangan fisik dan mental anak. (Herdina Indrijati: 2016).

Perkembangan kognitif pada anak usia dini menurut susanto ( 2012) adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Perkembangan fisik motorik anak usia dini menurut Agoes Dariyo ( 2007: 43) mengemukakan bahwa yang paling menonjol dan Nampak pada diri individu adalah terjadinya perubahan fisik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan fisik individu yang terjadi sangat cepat yakni sejak masa konsepsi hingga masa kelahirannya, kemudian dilanjutkan masa bayi, anak-anak, remaja dan dewasa.

Gerakan motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Pengendalian motorik biasanya digunakan dalam bidang ilmu psikologi, fisiologi, neurofisiologi maupun olahraga.( Depdiknas : 2007 ). Proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan motorik adalah perkembangan sejalan dengan kematangan saraf dan otak anak sehingga setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang di kontrol oleh otak anak. Kemampuan motorik anak usia dini dibagi menjadi dua bagian yaitu : 1) keterampilan motorik kasar yang artinya motorik yang meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, batang tubuh ( berjalan, melompat). 2).keterampilan motoric halus yang atrinya motoric ini meliputi otot-otot kecil yang ada diseluruh tubuh seperti menyentuh dan memegang.(Desmita, 2013 : 97-99)

Menurut sanjaya (2009) ada beberapa metode pembelajaran yang mana metode pembelajaran ini merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan disusun secara tercapai secara optimal. Salah satu metode pembelajaran itu adalah metode pembelajaran *Direct Instruction*. dimana perkembangan kognitif dan fisik motorik anak dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran *Direct Instruction*. *Direct Instruction* merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Trianto (2007) *Direct Instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik. Pada pembelajaran *Direct Instruction* ini ada beberapa kelebihan dan kekurangan. Dimana kelebihanannya disini guru akan lebih mudah dalam mengelola suasana pembelajaran dan akan lebih mudah dipahami oleh anak, sedangkan kekurangannya anak akan lebih mudah bosan yang diakibatkan karna guru tidak

mampu mengelola suasana pembelajaran. (Sofiyah : 2010 ). *Direct Instruction* ini termasuk pembelajaran yang optimal dan banyak digunakan oleh pendidik baik disekolah maupun diluar sekolah, karena bagi pendidik proses pembelajaran *Direct Instruction* ini lebih membuahkan hasil pembelajaran yang maksimal.

*Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang menekankan penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada peserta didik. Karena model ini lebih menekankan pada proses bertutur maka sering disebut juga dengan istilah *chalk and talk* ( ceramah dan mencatat ). ( Sanjaya W, 2008 ). Model *Direct Instruction* selain efektif digunakan agar siswa menguasai suatu pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif sederhana, model ini juga efektif digunakan untuk mengembangkan kognitif dan fisik motorik anak.

Joyce dalam Magliaro dkk (2005) menyebutkan komponen kunci dari *Direct Instruction* termasuk “pemodelan, penguatan, umpan balik, perkiraan atau penaksiran”. Mereka menentukan prinsip-prinsip dengan instruksional, yang meliputi pembingkaihan kinerja pembelajaran menjadi tujuan dan tugas, memecahkan tugas-tugas ini menjadi tugas komponen yang lebih kecil, merancang kegiatan pelatihan untuk penguasaan, dan mengatur acara ke dalam urutan, yang menjadikan prestasi belajar sebelumnya sebagai prasyarat untuk pindah ke pelajaran lanjutan.

Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan, dan resitasi (Tanya jawab) yang terencana. Hal ini berarti bahwa lingkungan pembelajaran berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar siswa dapat menguasai pembelajaran dengan baik.( Harsidi Side, 2009 ). Model pembelajaran *Direct Instruction* ini memiliki empat bagian yaitu : presentasi, praktek, penilaian dan evaluasi, serta umpan balik. ( Hiutt, dkk : 2009). yang sering digunakan pada pendidikan anak usia dini adalah model praktek yang bertujuan agar anak usia dini langsung memahami apa saja materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan kognitif dan fisik motorik anak usia dini melalui proses pembelajaran *direct instruction*, di artikel ini juga akan membahas apa saja kesulitan yang ditemukan pada saat penelitian dilakukan.

## **METODOLOGI**

Penulis menggunakan desain penelitian kualitatif pada penelitian ini. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (Lexy J Moleong, 2004). teknik pengumpulan data dilakukan secara eksperimen, angket, observasi, wawancara dan tes. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa metode yaitu melakukan wawancara kepada beberapa orang kemudian dilakukan observasi ke beberapa anak usia dini, setelah dilakukan observasi kemudian diadakan sebuah tes yang pada akhirnya semua hasil penelitian tersebut dibuat sebuah angket.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah : perkembangan kognitif dan fisik motorik anak melalui pembelajaran *Direct Instruction*. Dimana kognitif dan fisik motorik anak akan berkembang jika dilakukan pembelajaran *Direct Instruction*. Dengan adanya pembelajaran dengan metode ini anak akan lebih percaya diri dan lebih berani tampil dengan kata lain bisa dikatakan dapat melatih mental anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hari pertama melakukan penerapan *Direct Instruction* kepada anak usia dini yang terdiri dari beberapa anak disini peneliti mengambil satu sample dan mengamati kegiatan yang dilakukan seorang anak yaitu memahami angka menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* yang dibantu dengan beberapa alat permainan edukatif. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu : 1) Menyiapkan buku mewarnai, 2) Guru diminta untuk menuntun anak bagaimana cara mewarnai. 3) Kemudian anak diminta untuk mewarnai dengan warna yang ia sukai .

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti dapat mengamati perkembangan kognitif yang dihasilkan si anak dari proses mewarnai tersebut si anak mampu mengenal berbagai warna dan bagaimana cara mewarnai yang baik dan benar, dengan adanya pembelajaran mewarnai itu fisik motorik anak akan semakin berkembang karena adanya pergerakan fisik anak baik itu dari motorik kasar dan motorik halus.

Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada anak usia dini sangat bermanfaat, baik itu dari segi kognitif maupun fisik motorik anak usia dini. Dimana dengan

model pembelajaran ini, anak usia dini akan lebih aktif didalam kelas, dengan keaktifan anak usia dini akan menambah kecerdasan yang berupa kognitif pada anak usia dini. Selain itu model pembelajaran *Direct instruction* ini akan lebih cenderung mendorong perkembangan fisik anak usia dini. yakni dimana anak akan lebih banyak bergerak baik itu dari segi tugas maupun tanya jawab. Contohnya : ada seorang anak yang memiliki karakter yang pemalu kemudian dengan diadakannya pembelajaran melalui metode *Direct Instruction* dapat melatih mental anak dengan cara memberikan pertanyaan yang akan dijawab didepan teman sekelasnya. Secara tidak langsung dengan rasa keterpaksaan si anak lama kelamaan akan menjadi kebiasaan bagi anak menjawab pertanyaan di depan teman sekelasnya, dari peristiwa itu mental anak usia dini sudah terlatih.

Sebagai contoh lain ada seorang anak yang tidak mengerti mengenai pembelajaran menghitung yang dilakukan dengan model kontekstual, kemudian metode ini diganti dengan metode *Direct Instruction* dan hasilnya anak lebih mengerti belajar dengan secara langsung atau *Direct Instruction*.

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Direct Instruction* ini bukan hal yang mudah bagi siswa atau pun anak usia dini karena ada beberapa kesulitan yang dialami guru dan anak usia dini pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* yaitu sebagai berikut : 1) Tidak dapat menguasai bahan ajar. 2) Tidak mampu mengenal semua karakter anak usia dini di dalam kelas. 3) Tidak dapat mengelola kelas menjadi kelas yang menarik bagi anak. 4) Guru yang timpang tindih. Selain itu, ada beberapa kesulitan juga yang dialami anak pada saat belajar menggunakan metode *Direct Instruction* yaitu sebagai berikut : 1) Kurangnya rasa percaya diri anak. 2) Karakter anak yang berbeda. 3) Kesulitan anak dalam berkomunikasi dan berbahasa. 4) Kesulitan dalam menjaga perilaku. 5) Kesulitan anak dalam memahami materi

## **SIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *Direct Instruction* masih relevan digunakan untuk pembelajaran sains pada materi yang menjelaskan konsep dan prosedural. *Direct Instruction* dapat dipadukan dengan model pembelajaran lainnya dan dengan penggunaan media sangat membantu penerapan pembelajaran *Direct Instruction*. dengan penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* yang dibantu dengan alat permainan edukatif aspek perkembangan kognitif dan fisik motorik anak dapat berkembang

secara pesat karena adanya logika yang digunakan untuk berfikir dan berpengaruh kepada kecerdasan anak, selain itu gerak tubuh anak pun akan semakin banyak dan mental si anak pun akan terlatih.

## **SARAN**

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu : a) Guru PAUD berusaha mengupgrade kompetensi dalam menghadapi anak usia dini. b) menjadi seorang guru PUAD itu sebaiknya memiliki ide yang kreatif dan inovatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes Dariyo. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Depdiknas. 2007 . fisik motorik anak usia dini. Compasiana . co. id. Diakses Pada Tanggal 1 Desember 2021.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Hartati Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Huitt, W. G., Monetti, D.M, & Hummel, J.H. (2009). *Designing Direct Instruction. Instructional-Design Theories And Models : Volume Iii, Building A Common Knowledge Base, 1-20*.
- Indrijati, Herdina. 2016. *Psikologi pekembangan dan pendidikan anak usia dini*. Jakarta : kencana.
- Maimunah. 2009. Pendidikan anak usia dini. Compasiana. Co.id. diakses pada tanggal 22 Desember 2021.
- Maligoro.S.G, Barbara.B.L.dan Jhon.K.B. 2005. Direct Instruction Revisited; A Key Model for instructional technology,ETR&D,vol,53, no 4. Pp, 41-45, diakses pada tanggal pada tanggal 1 Desember 2021.
- Moleong J Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya  
*Pengembangan Kemampuan Motoric Halus Ditaman Kanak-Kanak*, Jakarta : Depdiknas Manajemen Direktorat Pembinaan TK Dan SD, 2007.
- Pengertian kognitif teori jean piaget. Compasiana. co.id. Diakses Pada Tanggal 1 Desember 2021.
- Rakmat C. Budiman, N. & Herawati,N.I. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : UPI Press.
- Sanjaya. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Kencana Predana Media Group, Indonesia
- Sofiyah. 2010. *Kekurangan dan kelebihan Direct Instruction*. diakses pada tanggal 22 desember 2021.

- Sugiyono. 2018. Instrument penelitian. [Compasiana.co.id](http://Compasiana.co.id). diakses pada tanggal 1 Desember 2021.
- Side. H. 2009, penggunaan media animasi dalam model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar biologis siswa kelas VIII SMP negeri 13 makassar dan ilmu pengetahuan alam universitas Makassar, Skripsi, diakses pada tanggal 1 desember 2021
- Standar pendidikan anak usia dini (Undang- Undang No. 20 Tahun 2003).
- Susanto. 2012. Kognitif anak usia dini. [Compasiana. Co.id](http://Compasiana.Co.id). diakses pada tanggal 22 Desember 2021.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka.